



Implementasi Strategi Active Learning Tipe Peer Lessons Dalam Pembelajaran PAI pada Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Bukittinggi

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
<p>Piko Haswadi Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi haswadipiko@gmail.com +6282241356994</p> <p>Junaidi Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi</p> <p>Charles Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi</p> <p>Zulfani Sesmiarni Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi</p>	<p>ISSN: 2776-5148 Vol. 1, No. 3, Desember 2021 http://almufi.com/index.php/AJP</p>

© 2021 Almufi All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Haswadi, P., Junaidi, Charles, & Sesmiarni, Z. (2021). Implementasi Strategi Active Learning Tipe Peer Lessons Dalam Pembelajaran PAI pada Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Bukittinggi. *Almufi Jurnal Pendidikan*, 1 (3), 169-175

Abstrak

Latar belakang dari penelitian ini adalah saat proses pembelajaran berlangsung terlihat sumber materi terbatas, siswa kurang tampak aktif dalam sistim diskusi, siswa juga kelihatan tidak mau berbagi pendapat dengan temannya yang lain dan media pembelajarapun kurang ada inovasi sehingga membuat siswa jenuh dalam belajar PAI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Bagaimana Implementasi Strategi Active Learning Tipe Peer Lessons dalam Pembelajaran PAI pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Bukittinggi. (2) Apa saja faktor yang menyebabkan siswa tidak aktif pada Implementasi Strategi Active Learning Tipe Peer Lessons dalam Pembelajaran PAI pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Bukittinggi. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research). Penelitian ini menggunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan keadaan objek pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya. Adapun sumber data dari penelitian ini adalah Guru PAI Kelas XI dan Siswa Kelas XI. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik pengolahan dan analisis data yang penulis gunakan adalah mereduksi data, menyajikan data, dan melakukan verifikasi serta menarik kesimpulan. Menguji keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi data yaitu membandingkan hasil data observasi dan hasil wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan pada (1) Implementasi Strategi Active Learning Tipe Peer Lesons dalam Pembelajaran PAI pada peserta didik kelas XI SMA N 1 Bukittinggi belum terlaksana secara maksimal karena pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa juga cenderung belajar sendiri-sendiri tidak ada kerja sama dalam sistim diskusi, berbagi ide, saran, maupun pendapat, dan siswa belum terbiasa bersaing menyampaikan pendapat dengan temannya baik secara dalam jaringan (daring) maupun tatap muka. (2) Faktor yang menyebabkan siswa tidak aktif yaitu : Disebabkan sumber materipun terbatas, dalam proses pembelajaran secara daring sinyal juga terganggu, dan siswa juga belum mahir menggunakan berbagai aplikasi-aplikasi pembelajaran saat ini terutama Office 365 sehingga tujuan pembelajarapun belum tercapai.

Kata Kunci: Implementasi, Strategi Active Learning Tipe Peer Lesons, PAI

Abstract

The background of this research is that when the learning process takes place, it appears that the source of material is limited, students are less active in the discussion system, students also do not seem to want to share opinions with other friends and the learning media lacks inovation so that it makes students bored in learning PAI. This study aims to determine: (1) How to implement an Active Learning Strategy Type of Peer Lessons in PAI learning in class XI students of SMA Negeri 1 Bukittinggi. (2) What are the factors that cause students to be inactive in the Implementation of Peer Lessons Type Active Learning Strategy in PAI Learning in class XI students of SMA Negeri 1 Bukittinggi. This research is a field research (field research). This study uses a descriptive qualitative approach, namely research conducted by describing the current state of the object based on the facts that appear as they are. The data sources of this research are PAI Teachers Class XI and Class XI Students. In collecting data, the writer uses data collection techniques, namely observation, interviews and documentation. While the data processing and analysis techniques that the author uses are reducing data, presenting data, and verifying and drawing conclusions. Testing the validity of the data by using data triangulation techniques, namely comparing the results of observation data and interview results. The results of this study indicate that (1) the implementation of the Peer Lesons Type Active Learning Strategy in PAI Learning in class XI students at SMA N 1 Bukittinggi has not been implemented optimally because during the learning process students also tend to learn independently, there is no cooperation in the system. discussion, sharing ideas, suggestions, and opinions, and students are not used to competing to express opinions with their friends both online and face-to-face. (2) The factors that cause students to be inactive are: Due to limited material resources, in the online learning process the signal is also disrupted, and students are also not proficient in using various current learning applications, especially Office 365 so that learning objectives have not been achieved..

Key Words: Implementation, Peer Lesons Type Active Learning Strategi, PAI

A. Pendahuluan

Manusia diciptakan oleh Allah SWT memiliki peran yang cukup strategis disamping sebagai hamba Allah SWT. yang mengabdikan diri kepada Khalik, manusia juga diperintahkan menggunakan potensi yang ada dalam dirinya sebagai khalifah untuk melakukan tugas kemanusiaan berupa menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah melalui bimbingan pengajaran dan latihan yang diselenggarakan dilembaga pendidikan secara formal maupun non formal. Adapun pendidikan secara formal itu adalah "pendidikan yang dilalui oleh manusia secara bertingkat-tingkat, sedangkan pendidikan non formal adalah pendidikan yang didapat oleh manusia diluar sekolah"

Dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 1 : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara". Secara umum tujuan pendidikan membawa anak kearah kedewasaan. Dalam Undang- Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan bertujuan untuk : "Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Sekolah mempunyai peran sebagai lembaga Pendidikan yang mengembangkan potensi-potensi siswa yang manusiawi agar mampu menjalani tugas-tugas dalam kehidupan, baik secara individual maupun sosial. Sekolah mempunyai suatu organisasi kerja yang terdiri dari beberapa kelas. Setiap kelas mempunyai perjenjangan sendiri. Menurut Hadari Nawawi (1989) mengatakan bahwa "sekolah dan kelas diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam mendidik siswa, yang tidak harus didewasakan dari aspek intelektualnya saja, akan tetapi dalam aspek kepribadiannya". Sekolah sebagai lembaga Pendidikan tempat menumbuh kembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar memiliki kecakapan pengetahuan serta kepribadian dan bertanggung jawab. Menurut Purwoto (2002) pendidikan adalah: "Segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak didik untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohani kearah kedewasaan".

Menurut pendapat Sardiman (2011) bahwa, proses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan melalui media tertentu kepada penerima pesan. Seorang siswa akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar, inilah prinsip pertama dalam kegiatan-kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut motivasi. Sebab tanpa adanya motivasi, siswa tidak mengerti apa yang akan dipelajari dan tidak memahami mengapa hal itu perlu dipelajari, sehingga kegiatan belajar mengajar sulit untuk berhasil.

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Guru menjadi kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran. Menurut teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh Von Glaserfeld (1989), pengetahuan adalah bentukan (konstruksi) kita sendiri. Siswa perlu memiliki kemampuan untuk mengembangkan pengetahuannya sendiri, sehingga guru hanya bisa mendorong siswa agar aktif dalam pembelajaran untuk membentuk pengetahuannya sendiri. Pengetahuan tidak bisa ditransfer begitu saja, melainkan harus diinterpretasikan sendiri oleh masing-masing orang (siswa). Oleh karena itu, guru harus menyediakan dan memberikan kesempatan sebanyak mungkin kepada siswa untuk belajar secara aktif.

Salah satu strategi pembelajaran yang merupakan imlementasi dari teori konstruktivistik tersebut adalah strategi pembelajaran *Peer Lesson*. Menurut Silberman (1996), strategi *Peer Lesson* merupakan strategi yang mendukung pengajaran sesama siswa di dalam kelas. Strategi ini menempatkan seluruh tanggung jawab pengajaran kepada seluruh anggota kelas. Strategi *Peer Lesson* memiliki beberapa kelebihan sehingga siswa akan terlibat secara aktif dalam pembelajaran, walaupun strategi ini juga memiliki beberapa kelemahan.

Pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA N 1 Bukittinggi telah menerapkan Strategi *Active Learning Tipe Peer Lesson* merupakan suatu strategi untuk mendukung pengajaran sesama siswa di dalam kelas ataupun secara dalam jaringan (daring) dan menempatkan seluruh tanggung jawab pengajaran kepada seluruh anggota kelas. Strategi

ini di desain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa secara mandiri dan menuntut saling ketergantungan yang positif terhadap teman sekelompoknya karena setiap kelompok bertanggung jawab untuk menguasai materi pelajaran yang telah ditentukan dan mengajarkan atau menyampaikan materi tersebut kepada kelompok lain.

Langkah-langkah strategi *Active Learning Tipe Peer Lessons* menurut Zaini (2008) sebagai berikut :

- a. Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil sebanyak segmen materi yang akan disampaikan
- b. Masing-masing kelompok kecil akan diberi tugas untuk mempelajari satu topik materi, kemudian mengajarkannya kepada kelompok lain
- c. Setiap kelompok diminta menyiapkan strategi untuk menyampaikan materi kepada teman-teman sekelas
- d. Guru membantu beberapa saran :
 - Menggunakan alat bantu
 - Menyiapkan media pembelajaran yang diperlukan
 - Menggunakan contoh-contoh yang relevan
 - Melibatkan teman dalam proses pembelajaran, misalnya diskusi, kuis, studi kasus dan lainnya.
 - Memberikan kesempatan kepada yang lain untuk bertanya
- e. Memberi siswa waktu yang cukup untuk persiapan, baik di dalam maupun di luar kelas
- f. Setiap kelompok menyampaikan materi sesuai dengan tugas yang telah diberikan
- g. Semua kelompok melaksanakan tugas, beri kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa

Zaini (2008) Strategi *Active Learning Tipe Peer Lesson* ini juga memiliki manfaat yaitu otak bekerja secara aktif, hasil belajar yang maksimal, tidak mudah melupakan materi pelajaran, proses pembelajaran yang menyenangkan dan otak dapat memproses informasi dengan baik.

Hasil observasi awal, pada tanggal 13 Agustus 2020 penulis melihat pelaksanaan Strategi *Active Learning Tipe Peer Lesons* di SMA Negeri 1 Bukittinggi belum terlaksana secara optimal, masih dijumpai penggunaan model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang lazim dipakai oleh seorang pendidik dan sering disebut dengan pembelajaran tradisional. Pembelajaran tradisional menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru, sehingga dalam pembelajaran siswa bersikap pasif dalam menerima pelajaran dan tidak mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Motivasi belajar siswa juga rendah, ini dikarenakan dalam proses pembelajaran guru jarang menggunakan strategi yang dapat membuat motivasi siswa meningkat.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa yang memiliki kemampuan akademis tinggi juga tidak mau berbagi dengan teman yang memiliki kemampuan rendah dalam hal menyelesaikan tugas yang diberikan guru dalam bentuk kelompok, siswa juga cenderung belajar sendiri-sendiri tidak ada kerja sama berbagi ide, saran, maupun pendapat, dan siswa belum terbiasa bersaing menyampaikan pendapat dengan temannya.

Strategi *Active Learning Tipe Peer Lessons* didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa secara mandiri dan menuntut saling ketergantungan yang positif terhadap teman sekelompoknya karena setiap kelompok bertanggung jawab untuk menguasai materi pelajaran yang telah ditentukan dan mengajarkan atau menyampaikan materi tersebut kepada kelompok lain. Langkah-langkah strategi *Active Learning Tipe Peer Lessons* menurut Zaini (2008) sebagai berikut :

- a. Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil sebanyak segmen materi yang akan disampaikan
- b. Masing-masing kelompok kecil akan diberi tugas untuk mempelajari satu topik materi, kemudian mengajarkannya kepada kelompok lain
- c. Setiap kelompok diminta menyiapkan strategi untuk menyampaikan materi kepada teman-teman sekelas
- d. Guru membantu beberapa saran :
 - Menggunakan alat bantu
 - Menyiapkan media pembelajaran yang diperlukan
 - Menggunakan contoh-contoh yang relevan
 - Melibatkan teman dalam proses pembelajaran, misalnya diskusi, kuis, studi kasus dan lainnya.

- Memberikan kesempatan kepada yang lain untuk bertanya
- h. Memberi siswa waktu yang cukup untuk persiapan, baik di dalam maupun di luar kelas
- i. Setiap kelompok menyampaikan materi sesuai dengan tugas yang telah diberikan
- j. Semua kelompok melaksanakan tugas, beri kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi *Active Learning Tipe Peer Lessons* adalah salah satu cara yang dipilih untuk mengajarkan siswa memahami materi serta menyampaikan materi yang telah mereka pahami kepada temannya.

Beranjak dari permasalahan di atas, penulis tertarik melakukan penelitian ini, maka dirumuskan sebuah permasalahan: Pertama, Bagaimana Implementasi Strategi *Active Learning Tipe Peer Lessons* dalam Pembelajaran PAI Pada Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Bukittinggi?. Kedua, Apa saja faktor yang menyebabkan siswa tidak aktif dalam Implementasi Strategi *Active Learning Tipe Peer Lessons* dalam Pembelajaran PAI Pada Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Bukittinggi?.

B. Metodologi

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Lapangan (*Field Research*). Sedangkan metode penelitian yang penulis gunakan adalah Deskriptif Kualitatif yaitu "Penelitian yang menggambarkan data sesuai apa adanya di lapangan". Sebagaimana dikemukakan Nawawi (1989), metode Deskriptif Kualitatif, yaitu "suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya tanpa bermaksud mengkomparasikan atau membandingkan.

Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, jadi dia mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian. Ia berkewajiban secara sukarela menjadi tim penelitian walaupun bersifat informal, sebagai anggota tim dengan kebaikan dan sukarelanya, ia dapat memberikan pandangan tentang nilai-nilai, sikap, bangunan, proses dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian setempat. Adapun informan dalam penelitian ini ada dua, yaitu :

- a. Informan kunci, yaitu guru Pendidikan Agama Islam Kelas XI
- b. Informan pendukung, yaitu siswa/siswi kelas XI di SMA N 1 Bukittinggi (36 orang)

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua cara dalam teknik mengumpulkan data, yaitu :

- A. Observasi Observasi (pengamatan) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Penulis mengadakan pengamatan langsung kelapangan yang dilakukan kepada guru pendidikan agama Islam untuk memperoleh informasi dan data mengenai proses belajar mengajar dengan cara berinteraksi dengan informan atau objek penelitian. Sehingga penulis mengetahui langsung tentang Implementasi Strategi *Active Learning Tipe Peer Lessons* dalam Pembelajaran PAI Pada Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Bukittinggi.
- B. Wawancara Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan". Wawancara ini diajukan langsung kepada guru Pendidikan Agama Islam sebanyak satu orang, dan siswa yang bersangkutan tentang kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam.
- C. Dokumentasi Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, brosur- brosur yang berkenaan dengan informasi yang penulis butuhkan.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dan yang diperoleh dari hasil wawancara dan catatan lapangan. Setelah data terkumpul penulis melakukan analisa

terhadap data tersebut. Teknik analisa data yang penulis gunakan adalah analisa kualitatif yang dilakukan terhadap data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Proses ini dilakukan melalui *editing*, yaitu meneliti kembali data atau catatan-catatan untuk dipersiapkan sebelum dituangkan ke dalam laporan penelitian dengan bahasa yang baik. Setelah data terkumpul, kemudian penulis mengolah data dengan menggunakan teknik analisa deskriptif analitik. Maksudnya data yang diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif.

C. Hasil dan Pembahasan

Implementasi Strategi *Active Learning Tipe Peer Lesons* dalam Pembelajaran PAI Pada Peserta Didik Kelas XI SMA N 1 Bukittinggi

SMA Negeri 1 Bukittinggi adalah salah satu sekolah yang menerapkan Strategi *Active Learning Tipe Peer Lesson* merupakan suatu strategi untuk mendukung pengajaran sesama siswa di dalam kelas ataupun secara dalam jaringan (*daring*) dan menempatkan seluruh tanggung jawab pengajaran kepada seluruh anggota kelas. Strategi ini di desain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa secara mandiri dan menuntut saling ketergantungan yang positif terhadap teman sekelompoknya karena setiap kelompok bertanggung jawab untuk menguasai materi pelajaran yang telah ditentukan dan mengajarkan atau menyampaikan materi tersebut kepada kelompok lain.

Dari pendapat diatas kalau ingin melihat kemajuan peserta didik dan sejauh mana materi itu bisa dipahami maka langkahnya dengan melakukan pencatatan kemajuan peserta didik. Guru harus tau bagaimana kemampuan masing-masing peserta didik. Dengan begitu bisa dilihat apa kekurangan dan kelebihan siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada materi sejarah. Maka dapat disimpulkan, Implementasi Strategi *Active Learning Tipe Peer Lesons* dalam pembelajaran PAI pada peserta didik kelas XI SMA N 1 Bukittinggi belum terlaksana secara maksimal karena siswa juga cenderung belajar sendiri-sendiri tidak ada kerja sama berbagi ide, saran, maupun pendapat, dan siswa belum terbiasa bersaing menyampaikan pendapat dengan temannya baik secara dalam jaringan (*daring*) maupun tatap muka.

Faktor Yang Menyebabkan Siswa Tidak Aktif Dalam Implementasi Strategi *Active Learning Tipe Peer Lessons* dalam Pembelajaran PAI Pada Peserta Didik Kelas XI SMA N 1 Bukittinggi

Belajar yang berhasil mesti melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik ialah siswa giat-aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain ataupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Siswa yang memiliki aktivitas psikis (*kejiwaan*) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran. Saat siswa aktif jasmaninya dengan sendirinya ia juga aktif jiwanya, begitu juga sebaliknya. Aktivitas dalam pembelajaran cukup kompleks dan bervariasi. Menurut Sanjaya (2007) aktivitas tidak hanya ditentukan oleh aktivitas fisik semata, tetapi juga ditentukan oleh aktivitas non fisik seperti mental, intelektual dan emosional. Guru memang ada membagi siswa dengan kelompok kecil untuk sistim diskusi atas materi yang sudah diberikan. Ketika siswa sudah selesai diskusi dengan kelompoknya siswa diminta mempresentasikan materi yang sudah diberikan tujuannya untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa. Dan melihat keaktifan siswa secara emosional berani atau tidak dalam mengemukakan pendapatnya.

Maka dapat disimpulkan, faktor yang menyebabkan siswa tidak aktif dalam Implementasi Strategi *Active Learning Tipe Peer Lessons* dalam pembelajaran PAI pada peserta didik kelas XI SMA N 1 Bukittinggi disebabkan karena pembelajaran yang lebih berpusat pada guru, metode yang digunakan guru lebih sering metode ceramah. Apalagi ketika dalam proses pembelajaran baik secara tatap muka maupun *daring* sarana dan prasarana itu juga belum lengkap. Alat bantu seperti aplikasi yang akan digunakan dalam pembelajaran *daring* itu tidak begitu banyak lebih dominan whatsapp. Sumber materi berkaitan dengan materi sejarah juga terbatas informasinya yang diperoleh oleh siswa. Hanya berupa buku panduan dan power poin itupun tidak begitu lengkap penjelasannya sehingga membuat siswa jenuh dalam belajar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat di simpulkan:

1. Implementasi Strategi *Active Learning Tipe Peer Lesons* Dalam Pembelajaran PAI Pada Peserta Didik Kelas XI SMA N 1 Bukittinggi belum terlaksana secara maksimal karena pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa juga cenderung belajar sendiri-sendiri tidak ada kerja sama berbagi ide, saran, maupun pendapat, dan siswa belum terbiasa bersaing menyampaikan pendapat dengan temannya baik secara dalam jaringan (daring) maupun tatap muka.
2. Faktor yang menyebabkan siswa tidak aktif pada Implementasi Strategi *Active Learning Tipe Peer Lesons* Dalam Pembelajaran PAI Pada Peserta Didik Kelas XI SMA N 1 Bukittinggi yaitu pembelajaran yang lebih berpusat pada guru, metode yang digunakan guru lebih sering metode ceramah. Apalagi ketika dalam proses pembelajaran baik secara tatap muka maupun daring sarana dan prasarana itu juga belum lengkap. Alat bantu seperti aplikasi yang akan digunakan dalam pembelajaran daring itu tidak begitu banyak lebih dominan whatsapp. Sumber materi berkaitan dengan materi sejarah juga terbatas informasinya yang diperoleh oleh siswa. Hanya berupa buku panduan dan power poin itupun tidak begitu lengkap penjelasannya sehingga membuat siswa jenuh dalam belajar.

E. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang membantu menyelesaikan karya ilmiah ini terutama kampus IAIN Bukittinggi sehingga bisa memperoleh gelas Magister (M.Pd) dan juga dijadikan dalam bentuk jurnal.

F. Referensi

- Glaserfeld, V. E. (1989). *Knowing Without Methaphysics: Aspect Of The Radical Constructivist Potition*. London: Sage
- Nawawi, H. (1989). *Organisasi Sekolah Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*. Jakarta : Haji Masagung.
- Purwoto, M. N. (2002). *Ilmu Pendidikan Praktis dan Teoritis*. Bandung : PT Remaja Rosada Karya
- Ramayulis. (2008). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kalam Mulia
- Sabri, A. (2007). *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*. Padang
- Sanjaya, W. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi DAN Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Silberman, M. L. (1996). *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Terjemahan Sarjuli. Bandung: Nusamedia.
- UU RI No.20 th 2003. (2008). *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika
- Zaini, H. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CT SD-UIN Yogyakarta.